

# PENDIDIKAN BERBASIS LINGKUNGAN (*ENVIRONMENTAL-BASED EDUCATION*) DALAM PENGAJARAN *SPEAKING* (Classroom Ideas)

Dwi Rosita Sari, Agita Risma Nurhikmawati

Universitas PGRI Madiun

Madiun, Indonesia

[dwirositasari@unipma.ac.id](mailto:dwirositasari@unipma.ac.id)

## Abstrak

Speaking dalam pembelajaran bahasa Inggris dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang cakap berbicara bahasa Inggris dianggap sebagai siswa yang menguasai bahasa Inggris. Oleh karena itu, pembelajaran speaking harus diupayakan menjadi satu pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kegiatan pembelajaran yang cenderung dilakukan didalam kelas membuat siswa merasa bosan. Artikel ini bertujuan untuk: (1) memberikan gambaran implementasi pendidikan berbasis lingkungan (*environmental-based education*) dalam pembelajaran Speaking (2) Mendeskripsikan jenis-jenis pendidikan berbasis lingkungan (*environmental-based education*) yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Speaking. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Se-Kota Madiun. Populasinya adalah siswa SMK Se-Kota Madiun. Penelitian ini termasuk penelitian Research and Development (R&D).

**Keywords:** *Environmental-Based Education Teaching Speaking, Vocational School Students*

## PENDAHULUAN

*Speaking* menjadi indikator penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Siswa dianggap mahir berbicara bahasa Inggris dan memiliki kemampuan bahasa Inggris ketika mereka mampu mempraktekkan *Speaking* dengan lancar dan dengan menggunakan *pronunciation* yang jelas. Namun, pada kenyataannya, *Speaking* selama ini masih dianggap sebagai salah satu skill dalam bahasa Inggris yang sulit untuk dipelajari, karena *Speaking* jarang sekali dipraktekkan di kelas.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Se-Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berupa tes performa siswa setiap praktik berbicara dan teknik nontes berupa observasi untuk memperoleh data alamiah ketika modul diterapkan di kelas, angket/ kuesioner untuk memperoleh *feedback* dari para guru demi penyempurnaan modul, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa diperoleh dari observasi dan kuesioner. Selain itu, untuk memperoleh data karakter siswa, teknik tes yang disusun dari hasil konstruk teori karakter berbasis *local wisdom* akan digunakan. Untuk mengetahui efektifitas produk yang dihasilkan, metode eksperimen dengan pola one group *pretest-posttest design*, dan *pretest-posttest control group design* telah diterapkan. Data yang diperoleh kemudian telah dianalisis dengan menggunakan *t-test*.

## PEMBAHASAN

### A. *Environmental-Based Education*

Pendidikan lingkungan yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yang terdiri dari pendidikan lingkungan yang sebenarnya (*outdoor* dan *indoor*) dan pendidikan yang belajar dari norma-norma yang berlaku di lingkungan tempat siswa tinggal dan dapat mereka temui serta aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1. Lingkungan

Ilmu lingkungan adalah ilmu tentang kenyataan lingkungan hidup, serta bagaimana pengelolaannya agar menjaga dan menjamin kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Landasan dasar dari ilmu lingkungan adalah ekologi yang mengajarkan struktur, interaksi, dan ketergantungan semua komponen dalam kehidupan yang satu dengan yang lainnya. Semua komponen memiliki peran yang sama penting, sehingga eksistensi serta kesejahteraannya harus dipelihara. Secara ekologi, semua komponen tersebut berperan dalam jaring-jaring kehidupan, di mana manusia hanyalah satu di antara ratusan ribu jenis yang ada. Sebagai manusia, kita mempunyai keterbatasan untuk mengerti apa yang sebenarnya dikehendaki oleh setiap individu atau setiap jenis makhluk hidup lainnya. Pendidikan berbasis lingkungan pada dasarnya bermakna memakai lingkungan sebagai basis orientasi pendidikan. Lingkungan memiliki dua peran dasar dalam proses pendidikan yakni: (1) Lingkungan memberi pembelajaran pada anak didik (*educative environment*); dan (2) Lingkungan harus diperbaiki oleh produk pendidikan (*better environment by education*). Pendidikan lingkungan hidup sangatlah penting. Dengan diberikannya pendidikan ini pada masyarakat, diharapkan munculnya kesadaran agar lingkungan tumbuh dan berkembang dengan baik, untuk selanjutnya terjadi perubahan sikap pandangan serta perilaku terhadap lingkungan. Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran melalui lingkungan ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu *indoor* dan *outdoor*.

##### a. *Indoor*

Dalam pembelajaran *indoor*, proses pendidikannya dilaksanakan didalam kelas dengan melibatkan guru sebagai sumber belajar serta dengan memanfaatkan semua fasilitas dalam kelas yang bisa dipakai. Penggunaan papan tulis serta peran guru dalam metode ceramah sangat besar. Dalam proses pengaplikasian penelitian, guru pelaksana/ guru model melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Guru membawa media pembelajaran *speaking* di kelas dan melaksanakan semua aktivitas pembelajaran yang melibatkan tes *performance* juga didalam kelas. Siswa hanya diminta maju ke depan untuk melaksanakan tes *performance*. Kelebihan kelas *indoor* tentu saja berfokus pada penggunaan fasilitas yang lengkap didalam kelas. Selain itu, proses penarikan perhatian siswa lebih mudah karena siswa berada dalam lingkup ruang yang memudahkan mereka memusatkan perhatian. Disisi lain, model pembelajaran *indoor* memiliki kekurangan siswa mudah bosan dan merasa proses pembelajaran dilaksanakan monoton.

**b. Outdoor**

Demikian pula sebaliknya, proses pembelajaran *Outdoor Speaking* dilaksanakan diluar kelas. Aktivitas pembelajaran bisa dilaksanakan dimanapun dilokasi-lokasi strategis diluar kelas. Pemilihan lokasi outdoor tergantung kebutuhan pelaksanaan tes *performance* untuk *Speaking*. Pembelajaran *outdoor* ini menekankan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang tidak monoton duduk diatas kursi dan mendengarkan penjelasan guru dengan metode ceramah yang sifatnya hanya komunikasi satu arah saja. Akan tetapi, siswa dituntut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran *Speaking* yang bersifat *outdoor* ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena kondisi otak yang santai. Pembelajaran menjadi tidak monoton, media pembelajaran *speaking* yang telah disiapkan bisa ditempel dimana saja di seluruh area luar kelas yang memungkinkan. Disisi lain, fasilitas yang digunakan terbatas, hanya media-media yang sudah disiapkan yang bis dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

**2. Nilai-Nilai Luhur Masyarakat yang Tercermin dari Kearifan Lokal (*Local Wisdom*)**

- a) Raden Ayu Retno Dumilah
- b) Kresek Monument
- c) Dongkrek
- d) *Setia Hati Terate*
- e) Local foods  
Pecel  
Brem
- f) INKA
- g) Madiun's *Batik*
- h) Pangeran Timoer
- i) Keris Tundung Medhion
- j) Monumen Mas TRIP

**3. Kearifan lokal yang berisikan karakter lokal**

Setiap wilayah memiliki kearifan lokal masing-masing yang bisa dijadikan idenitas karakter dari masyarakat di area tersebut. Begitu juga di area Madiun yang menyimpan banyak kearifan lokal dengan ciri karakter didalamnya, seperti sebagai berikut:

- a. Karakter dari sosok Raden Ayu Retno Dumilah adalah gigih, pemberani, cerdas dan bijaksana.
- b. Karakter dari sosok pahlawa-pahlawan yang gugur dan disemayamkan di Monumen Kresek adalah pemberani, penuh tanggungjawab, intelek, berani mati, gigih dan berani berkorban.
- c. Karakter dari sosok yang ada pada tari *Dongkrek* terbagi menjadi tiga. Sosok orang tua yang kuat dan bijaksana, sosok wanita yang lemah dan sosok raksasa yang jahata dan arogan.

- d. Karakter pendekar *Setia Hati Terate* adalah jujur, berakhlak mulia, berpikiran terbuka, saling menghormati, cerdas, bertoleransi, tanggungjawab, penuh persaudaraan dan selalu bersyukur
- e. Karakter dari pencipta makanan lokal seperti pecel, madumongso and brem adalah pantang menyerah, kreatif, menginspirasi, unik dan menarik.
- f. Karakter dari pegawai-pegawai INKA adalah kreatif, berintegritas tinggi, inovatif, profesional, dan memiliki sumber daya yang bagus.
- g. Keris Tundung Madiun adalah simbol dari keyakinan yang tinggi dan ketenangan.
- h. Karakter dari penemu batik madiun adalah kreatif, menginspirasi, dan unik .
- i. Karakter dari sosok Pangeran Timoer adalah gigih, beragama dan teguh pendiriannya.
- j. Karakter dari sosok tentara MAS TRIP adalah pemberani dan pantang menyerah

#### 4. Pengajaran *Speaking* Melalui *Environmental-Based Education*

Kemampuan berbicara (*Speaking*) yang dianggap masih sulit dipelajari dan proses pengajarannya yang masih sangat monoton, mewajibkan guru menjadi lebih kreatif dan inovatif supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai salah satunya dengan penerapan model pembelajaran baru dan lebih menarik.

Penerapan *Environmental-Based Education* ini akan melibatkan nilai-nilai moral yang ada di lingkungan yang tercermin pada kearifan lokal daerah Madiun sebagai topik-topik dalam kegiatan berbicara, sehingga ketika siswa harus mendiskusikan topik yang sudah familiar dengan kehidupan sehari-hari, mereka bisa mengeksplor kemampuan berbicara lebih baik lagi dan dapat meningkatkan faktor *fluency* nya.

#### KESIMPULAN

Pembelajaran *Speaking* harus dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan agar mampu mengurangi paradigma yang ada pada diri siswa bahwa *speaking* itu sulit. Model-model pembelajaran kreatif dan baru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti penerapan model *Environmental-based Education* yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara bahasa Inggris.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Berkes, F. 1993. Application of ecological economics to development: The institutional dimension. Proceedings of a Workshop. IREE/CIDA, Ottawa, pp. 61-71
- Berkes, F. 1993. Traditional ecological knowledge in perspective. In: Traditional Ecological Knowledge: Concepts and Cases. (J.T. Inglis, ed.). Canadian Museum of Nature/International Development Research Centre, Ottawa, pp.1-9.
- Dongsong, Z. (2005). Interactive Multimedia\_based E-Learning: A Study of Effectiveness. The American Journal of Distance Education. New York: Lawrence Erlbaum Association, Inc.
- Nunan, D. (1989). Designing Tasks for the Communicative Classroom. Cambridge: Cambridge University Press.